

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DALAM RANGKA MENSEJAHTERAKAN PETANI TAHUN 2015**

**Mia Nur Fauzia**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Skripsi ini mengambil judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Rangka Mensejahterakan Petani tahun 2015” yang dilatar belakangi dengan mengingat bahwa hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Bantul merupakan kawasan pertanian dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi, sehingga cukup banyak untuk di jadikan sumber mata pencaharian. Luasnya lahan persawahan di Kabupaten Bantul ternyata tidak mampu membuat taraf hidup petani meningkat. Masih banyak petani sawah yang mengalami kesulitan hidup, dalam hal ini adalah kesejahteraan ekonomi para petani. Pemerintah Kabupaten Bantul terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara pengenalan teknologi modern maupun kebijakan-kebijakan yang di tetapkan.

Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada beberapa responden. Obyek penelitian yang digunakan adalah Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, Balai Benih Pertanian Barongan, serta Petani di Kecamatan Jetis dengan demikian akan menghasilkan data yang akurat.

Hasil penelitian bahwa implementasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang terarah, informasi yang diterima jelas, adanya dukungan dari para pemimpin dan sruktur organisasi yang jelas terkait dengan tugas pokok dan fungsi. Tetapi dalam pelaksanaan kebijakan ini ada beberapa kendala yaitu pada sumber daya antara lain anggaran serta tenaga pelaksana dan sarana pra sarana belum tercukupi.

Saran yang diberikan peneliti kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul adalah perlunya menambah kuantitas sumber daya manusia dan sarana pra sarana demi mempermudah petani dalam mengembangkan usaha tani.

*Kata Kunci: Kebijakan, Implementasi Kebijakan, Kesejahteraan Sosial.*

## **ABSTRACT**

*This thesis entitled "Implementation Bantul Regency in the Framework of Welfare for Farmers 2015" that background in mind that nearly half of the area of Bantul Regency is an agricultural area with soil fertility levels are high enough, so it is quite a lot to be made a source of livelihood , The extent of paddy fields in Bantul district was not able to make the standard of living of farmers increased. There are still many rice farmers are experiencing hardship in this case is the economic welfare of farmers. Bantul regency government continues its efforts to improve the welfare of farmers by the introduction of modern technologies and policies in the set.*

*The researchers used qualitative descriptive analysis by way of observation, interview, and documentation to several respondents. Object of research is the Department of Agriculture and Forestry Bantul, Seed Farms Barongan, and Farmers in Jetis thus will produce accurate data.*

*The research concludes that the implementation has been done by the Department of Agriculture and Forestry Bantul regency has been implemented fairly well, as shown by the communication is directed, information received clear support from the leaders and structures that organizations are clearly related to the duties and functions. But the implementation of this policy there are some constraints on resources which include budgeting and executive personnel and infrastructure facilities for pre yet fulfilled.*

*Advice given researchers to the Department of Agriculture and Forestry Bantul is the need to increase the quantity of human resources and facilities in order to facilitate pre means farmers in developing farming.*

**Keywords:** *Policy, Policy Implementation, Social Welfare.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam memberikan peran penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap ketahanan dan juga kedaulatan pangan, serta sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Peran dari sektor pertanian ini sendiri yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Salah satu daerah yang mempunyai kedudukan strategis dan pemasok kebutuhan pangan adalah Kabupaten Bantul sebagai daerah penyangga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Bantul merupakan kawasan pertanian dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Menurut ( Mubyarto, 1938: 36 ) pada saat ini tingkat kesejahteraan petani menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Bantul, karena tingkat kesejahteraan petani diperkirakan semakin menurun. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani yaitu semakin sempit lahan yang dimiliki petani, tidak memadainya sarana produksi dan prasarana yang dibutuhkan usaha tani, dan rendahnya tingkat pendidikan petani padi.

Pemerintah Kabupaten Bantul pun terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara pengenalan teknologi modern maupun kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan kebijakan inilah yang menarik untuk diketahui.

## **PEMBAHASAN**

Implementasi kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pertanian dan Kehutanan dalam Rangka Meningkatkan kesejahteraan Petani tahun 2015, dapat diukur menggunakan variabel Edward III antara lain: Komunikasi, Sumber Daya Pelaksana, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

### **1. Komunikasi**

Pelaksana kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pertanian dan Kehutanan sudah cukup jelas, dapat dilihat dari selalu di selenggarakannya sosialisasi baik pada petani maupun kepada petugas di masing-masing kecamatan. Kemudian untuk tingkat pemahaman para pelaksana pun cukup baik dengan adanya rapat yang harus diikuti oleh seluruh pelaksana sehingga mereka paham akan tugas yang harus dijalankan.

### **2. Sumber Daya**

Untuk indikator sumber daya, berupa sumber dana, sumber daya manusia dan fasilitas sarana pra sarana yang masih belum tercukupi. Hal ini dikarenakan dana yang diberikan oleh pusat harus di bagi dalam masing-masing bidang di Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. Kemudian untuk sumber daya manusia, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul masih kekurangan tenaga dikarenakan gaji pegawai lebih besar dibandingkan dana untuk kegiatan sehingga mereka tidak bisa menerima pegawai. Untuk fasilitas sarana dan prasarana masih

kekurangan petugas untuk membantu menjalankan kegiatan di lapangan. Tidak semua kegiatan terpenuhi fasilitasnya dikarenakan Pemerintah hanya memberikan bantuan berupa stimulant agar swadaya petani dapat terpakai.

### **3. Disposisi**

Sikap pelaksana sudah cukup baik dilihat dari adanya komitmen yang dibangun pada masing-masing petugas. Adanya tindakan partisipatif dari Bupati Bantul maupun dari Dinas Pertanian dan Kehutanan untuk menunjukkan pada petani bahwa mereka sangat antusias dengan keberhasilan sektor pertanian. Hal ini dapat di lihat pada media massa bahwa aparat pemerintahan ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh petani.

### **4. *Standard Operating Procedures (SOP)***

Dalam instansi pemerintahan, SOP berfungsi untuk mempermudah para pegawai pemerintahan tersebut bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. SOP yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul selaku pelaksana kebijakan kesejahteraan petani, dari tahun 2012 hingga tahun 2015 hanya mempunyai beberapa standar SOP untuk pelaksanaan. Hal ini dikarenakan mereka belum merekomendasikan kembali untuk membentuk SOP.

Untuk melihat sejauh mana kesejahteraan petani di Kabupaten Bantul, peneliti menggunakan pengukuran variabel dari Badan Pusat Statistik dengan 3 indikator yang terdiri dari Pendapatan, Kesehatan dan gizi dan Pendidikan.

### **1. Pendapatan**

Kesejahteraan petani dari indikator pendapatan mereka masih belum bisa dikatakan sejahtera, dikarenakan hasil yang mereka peroleh dari bertani belum mencapai Upah Minimum Kabupaten Bantul. Rata-rata petani di Kabupaten Bantul hanya sebagai buruh dan hasil bersih dalam sekali panen tersebut dibagi untuk pemilik tanah dan para buruh.

### **2. Kesehatan dan Gizi**

Kesehatan keluarga petani rata-rata sehat dan mempunyai Kartu Jamkesmas untuk membantu mereka ketika berobat baik di puskesmas maupun di rumah sakit. Namun untuk asupan gizi keluarga mereka masih rendah karena dengan pendapatan yang dapat dikatakan kecil, mereka hanya sanggup memenuhi gizi dengan nasi, sayur dan lauk.

### **3. Pendidikan**

Dalam mengakses pendidikan, keluarga petani masih kesulitan sehingga rata-rata keluarga mereka hanya dapat menyelesaikan sekolah di tingkat SLTP maupun SMA. Hanya beberapa petani yang sanggup menghantarkan anaknya ke jenjang Sarjana. Hal ini disebabkan biaya

pendidikan yang bagi mereka cukup mahal dan dari penghasilan sebagai petani dirasa tidak dapat mencukupi untuk biaya sekolah.

. Dalam arah kebijakan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul mempunyai beberapa upaya yang dilakukan untuk menciptakan keberhasilan pertanian yaitu:

### **1. Pengembangan *Bantul Seed Center***

*Bantul Seed Center* ini merupakan UPT khusus untuk benih yang sudah bisa menghasilkan kurang lebih 200 ton benih. Benih bersertifikat unggul yang di hasilkan UPT BBP ini di jual lebih murah. Jika pada harga dagang per 1kg Rp. 10.000,00 maka dari Pemerintah Daerah per 1kg hanya dijual dengan harga Rp. 8.200,00. Pemerintah menjual benih unggul tersebut dengan harga lebih murah agar petani dapat menikmati subsidi dari pemerintah, dikarenakan dengan menggunakan bibit unggul ini hasilnya akan lebih bagus sehingga dapat meningkatkan produksi pangan.

### **2. Pengendalian Hama Terpadu**

Pemerintah memberikan fasilitas terhadap kecamatan yang rawan akan OPT yaitu dengan adanya fasilitas *Trap Barrier System* adalah salah satu sistem pengendalian hama tikus pada komoditas tanaman padi yang sangat mudah untuk digunakan petani yang bahan pembuatannya hanya menggunakan plastik/terpal pada lahan

dengan memadukan penggunaan perangkat tikus. Keuntungan dari penggunaan sistem *Trap Barrier System* ini antara lain teknologinya yang sangat sederhana sehingga mudah digunakan oleh petani.

### **3. Teknologi Penanaman Padi**

Untuk menumbuhkan kepercayaan kepada petani akan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul selaku pelaksana kebijakan memperkenalkan suatu teknologi tanam padi untuk petani yaitu teknologi Tajarwo “Tanam Jajar Legowo”.

## **KESIMPULAN**

Kebijakan pemerintah ini lebih memacu dan mendorong para petani menggunakan benih padi yang bersertifikat unggul agar hasilnya lebih. Indikator yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini adalah sumber daya, meliputi sumber dana, sumber daya manusia. Jika sumber dana dan sumber daya manusia yang diberikan oleh pemerintah tidak tercukupi, maka para pelaksana kebijakan tidak dapat melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan maksimal. Pemerintah Kabupaten Bantul juga berupaya membantu petani dengan menciptakan suatu teknologi yang menguntungkan dan praktis. Dengan adanya teknologi tanam jajar legowo yang di berikan oleh pemerintah di harapkan dapat membantu meningkatkan produksi dan produktivitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- B Matthew & Huberman Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. 1992
- Danim Sudarwan. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Karya Unipress. 1997
- Hanani Nuhfil, Ibrahim Jabat & Purnomo Mangku. *Strategi Pembangunan Pertanian*. Bantul: Pustaka Jogja Mandiri. 2003
- Mubyarto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: LP3ES. 1989
- Mubyarto. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: UII Press. 2000
- Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1985
- Naihasy Syahrin. *Kebijakan Publik "Menggapai Masyarakat Madani"*. Yogyakarta: Mida Pustaka. 2006
- Roestam Soepardjoe. *Pembangunan Nasional untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: PT. Aula Pilar Mas. 1993
- Sumaryadi Nyoman. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
- Partanto Pius. *Kamus Ilmiah Dasar*. Surabaya: ARKOLA. 1994
- Winarno Budi. *Kebijakan Publik "Teori, Proses dan Studi Kasus"*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). 2014

### Jurnal

- Agus Salim & Gunawan Budi Kahono (2013). *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No.1
- Asep Saepudin (2011). *Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan*, 15, No. 2
- Agus Budi Purnomo (2013). *Jurnal Informasi: Memaknai Pembangunan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*, Vol. 18, No.1
- Firda Emiria & Heru Purwandari (2014). *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 10, No.2
- Mosher (1987). dikutip dalam Dian Komala Sari (2014). *JIIA*, Vol. 2, No.1

Rossi Prabowo (2010). *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 6, No.10

### **Tesis**

Badrudin (2012), dikutip dalam Joko Mulyono (2015). *Tesis Strategi Pembangunan Sektor Pertanian di Zona Agro Ekologi kawasan Perdesaan di Kabupaten Bantul*. Institut Pertanian Bogor

Sudaryanto dan Rusastra (2006), dikutip dalam Joko Mulyono (2015). *Tesis Strategi Pembangunan Sektor Pertanian di Zona Agro Ekologi kawasan Perdesaan di Kabupaten Bantul*. Institut Pertanian Bogor

### **Skripsi**

Teddy Iloni Purba (2014). *Skripsi Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia Tahun 2008 -2012*. Universitas Jember

Titiek Kurniawati (2015). *Skripsi Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu di Desa Sendari, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta

Muhammad Najib (2015). *Skripsi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabag di Dusun Pegerjurang Kabupaten Klaten*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga

### **Document**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (2014)

Bantul dalam Angka 2015

LAKIP Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul tahun 2015

Laporan UPT Balai Benih Pertanian Barongan tahun 2015

### **Website**

[http:// www.bantulkab.go.id](http://www.bantulkab.go.id). Senin, 7-11-2016 pukul 22:50

<http://jogja.antarane.ws.com/berita/337636/bantul-tekankan-petani-terapkan-tanam-jajar>. Jumat, 16-12-2016 pukul 22:00